

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Di dalam bab ini akan disimpulkan sesuatu yang sudah dipaparkan secara deskriptif pada bab-bab sebelumnya. Kesimpulan ini mencakup fungsi dan kedudukan musik dalam seni pertunjukan drama atau teater “*Si Boru Tumbaga*” karya Tilhang Gultom dan metode penggarapannya.

1. Fungsi dan Kedudukan Musik dan Seni Teater

Sesuai dengan sejarahnya, musik dan teater tidak bisa dipisah-pisahkan, seperti halnya seni tari maupun seni rupa, semuanya menjadi satu kesatuan yang saling berkaitan satu sama lainnya. Hal tersebut dibuktikan dari awal mula terbentuknya teater pada zaman Yunani kuno hingga teater modern bahwa musik merupakan pendukung utama dalam seni peran. Fungsi musik pada pertunjukan teater adalah sebagai berikut :

- a. Secara global ikut membantu divisi *setting* atau *lighting* dalam upaya ikut membangun suasana pertunjukan yang sangat bersesuaian dengan ide dan gagasan cerita seperti isi naskah yang sesungguhnya.
- b. Menciptakan suasana dramatik sehingga pertunjukan terlihat semakin hidup sesuai dengan alur cerita.

2. Penggarapan Musik Teater “*Si Boru Tumbaga*”

Kemudian, sebagai bahan kajian lebih jauh ada beberapa pendekatan yang dipakai sebagai dasar dalam membuat musik “*Si Boru tumbaga*” tersebut yang kesemuanya saling berkaitan satu sama lain, di antaranya adalah:

- a. Melalui pendekatan empiris, yaitu pendekatan yang dilakukan atas dasar pengalaman dan pengamatan.
- b. Pendekatan melalui bedah naskah yang didukung oleh pengamatan langsung di lapangan dengan cara mengikuti jalannya latihan
- c. Penerapan teori musik sebagai media yang dipergunakan untuk menggarap musik “*Si Boru Tumbaga*”.

Pendekatan seperti tersebut di atas didasarkan pada sebuah kenyataan bahwa musik tidak hanya dipandang sebagai sebuah disiplin yang harus berdiri sendiri, yang keberadaannya mutlak ditentukan oleh aturan teori musik yang sangat detail. Akan tetapi, keberadaan musik yang hanya sebagai pengiring sangat tergantung dengan skenario cerita dan naskah.

B. Saran

1. Mengingat fungsi musik yang sangat fleksibel dan sangat universal, maka perlu dilakukan penjangkauan terhadap seni teater maupun seni tari untuk dijadikan wilayah garap bagi para mahasiswa musik, sehingga orientasi musiknya tidak hanya mengarah pada profesi yang pada umumnya, yaitu sebagai *player* maupun sebagai pengajar.

2. Penggarapan pertunjukan teater secara keseluruhan membutuhkan waktu yang lama, sebaiknya setiap sutradara memikirkan cara efektif dan efisien untuk menggarap setiap kali pertemuan.
3. Dalam menggarap musik teater antara konsepsi (pendekatan teori) maupun intuisi harus seimbang, sebab biasanya yang terjadi adalah penggarapan musik teater sangat tergantung dengan naskah dan sutradara sehingga unsur-unsur musikalitasnya sangat terabaikan.



DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tertulis :

- Dewojati, Cahyaningrum Dewojati. 2012. *Drama, Sejarah, Teori, Dan Penerapannya*. Yogyakarta: Javakarsa Media.
- Gultom, Tilhang. 1929. *Si Boru Tumbaga*. Unpublished
- Harimawan, R.M.A Harimawan. 1988 *Dramaturgi*. Bandung: C.V Rosda.
- Hendarto, Sri Hendarto. 2011. *Organologi dan Akustika I & II*. Bandung: Lubuk Agung.
- Prier sj, Karl-Edmund Prier. 1991. *Sejarah Musik Jilid I* . Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Rendra, WS. 1994. *Seni Drama remaja*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Rithaony, Irwansyah. 2005. *Gondang Batak Toba*. Bandung: P4ST UPI.
- Satoto, Prof.Dr.H.Soediro. 2012. *Analisis Drama & Teater*. Yogyakarta: Ombak.
- Saie, Stanley. 1980. *The New Grove Dictionary of Music and Musicians*. London: Macmillan Publishers, Ltd.
- Sumardjo, Jakob. 1986. *Ikhtisar Sejarah Teater Barat*. Bandung: Angkasa.

B. Sumber Wawancara :

- Sutradara *Si Boru Tumbaga*. Daniel Nainggolan, S.Sn. Dilakukan pada tanggal 10 November 2017